KAJIAN TEORI

1. Pemuda
2. Pengertian Pemuda

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda dikenal dengan istilah generasi muda dan kaum muda[[1]](#footnote-2). Menurut Undang-Undang Baru kepemudaan, pemuda merupkaan warga Negara Indonesia yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan (usia 16-30 tahun).[[2]](#footnote-3)

Secara Psikologi, pemuda adalah orang yang berumur antara 15-35 tahun.Pemudaadalah orang yang sudah cukup dewasa baik secara fisik maupun psikis, sehingga sudah mampu bekerja mencukupi kehidupannya dan orang lain. Sumiyatingsij menjelaskan pemuda adalah orang yang berumur 18-25 tahun yang selalu membuka diri dan selalu membangun hubungan dengan semua orang serta hidup disiplin dengan berbagai aturan dilingkungan masyarakat[[3]](#footnote-4) [[4]](#footnote-5) Selain itu, Pemuda juga merupakan orang-orang yang sudah dewasa secara fisik dan mental yang sudah mampu berpikir dan bertindak dan pemuda biasanya dijuluki pelanjut estafet pembangunan. Bahkan Paulus Lilik Kristianto, menjelaskan bahwa pemuda itu berada pada umur 18-34 tahun, di mana pada umur ini sudah mampu berpikir dan penuh cita-cita masa depan

seperti kuliah, mencari pekeijaan dan penentuan pasangan hidup.12 Dalam kalangan masyarakat, pemuda merupakan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa.[[5]](#footnote-6)

Dari segi Gerja Toraja, Pemuda adalah semua anggota pemuda Gereja Toraja yang berusia 15-35 tahun. Menurut AD/ART PPGT anggota PPGT dikelompokkan menjadi 2 (dua), yakni usia 15-35 disebut sebagai PPGT biasa, dan usia 35 ke atas disebut PPGT luar biasa. Setiap anggota tersebut mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam membangun persekutuan dan mengalami proses perkembangan[[6]](#footnote-7).

Sebagai seseorang yang mengalami proses perkembangan dan adaptasi dan perubahan siklus kehidupan orang dewasa muda seperti pemuda akan menempa integritas, karakter dan efektivitas kerjanya sehingga mampu membedakan sikap positif dan negatif. Pemuda sebagai pelanjut warisan budaya tidak mengalami degradasi moral, sebab pemuda sangat rentan dengan pengaruh perubahan lingkungan.Pemuda dalam berinteraksi dengan lingkungannya kadang sulit dalam mengontrol emosinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemuda adalah orang- orang yangberada pada rentang umur 15-35 tahun yang sudah dewasa sehingga mampu mandiri untuk menjalani kehidupannya dan mampu mengambil

keputusan yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain. Dengan kata lain, seorang pemuda harus menjadi individu yang aktif dan berperan dalam masyarakat.

1. Pandangan Alkitab tentang Pemuda
2. Menurut Perjanjian Lama (PL)
3. Tokoh Yusuf

Yusuf adalah anak dari Yakub dan Rahel menurut kejadian 30:23-24 Yusuf menggembalakan domba-dombanya sejak ia berumur tujuh belas tahun bersama dengan saudaranya anak dari Bilha dan Zilpa kedua istri ayahnya. Yusuf sangat dibenci saudara-saudarannya karena ia sangat di kasihi oleh ayahnya. Suatu ketika Yusuf mendapatkan perintah dari ayahnya untuk melihat keadaaan keadaan saudara-saudaranya yang sedang menggembalakan kambing domba. Karena saudara-saudaranya sangat membenci Yusuf Namun Ruben melepaskan Yusuf dari rencana itu. Kejadian 37:12-36 menjelaskan tentang kejahatan yang dilakukan saudara-saudara Yusuf kepada dirinya, sampai pada penjualan Yusuf kepada orang Israel yang datang dari Gileat. Dari orang inilah Potifar seoamg Mesir membeli Yusuf. Yusuf kemudian hidup di Mesir hingga tiba pada suatu kejayaannya menjadi penguasa di Mesir pada saat itu.

Yusuf adalah seorang pemuda yang bijaksana, dia tidak membalas kejahatan yang dilakukan saudara-saudaranya melainkan

sebaliknya Yusuf menjadi berkat bagi keluarganya dan bangsanya sendiri yaitu bangsa Israel.

1. Tokoh Musa

Musa adalah orang Lewi (KeL 2:1-4) dan ia merupakan saudara Harun (KeL 6:20; 1 Taw. 6:3). Ia anak Amram bin Kehat bin Lewi, anak Yakub bin Ishak. Musa lahir di Mesir di mana orang-orang Israel berada di bawah perbudakan orang Mesir. Ketika Ia lahir yang memerintah adalah Firaun dan semua di bawah pemerintahan Firaun semua anak laki- laki harus dibunuh, tetapi Musa ini disembunyikan oleh ibunya di dalam sebuah peti, lalu dibawah ketengah-tengah Teberau di tepian sungai dan ditemukan oleh putri Firaun dan ia dirawat sampai besar dan bertumbuh bahkan diangkat menjadi anak oleh putri Firaun sampai ia berusia 40 tahun, serta mendapat didikan dalam segala hikmat orang Mesir. Setelah berusia 40 tahun dan keluar dari istana Firaun disaat itulh Musa bertemu dengan teman sebangsanya. Musa dalam perjalanan hidupnya sekalipun ia dididik dalam kehidupan orang Mesir, tetapi ketika orang Mesir melakukan kejahatan kepada orang Israel, Musa tidak tinggal diam, ia memberikan pembelaan bahkan membunuh orang Mesir dan menyembunyikan mayatnya.

Musa ini diberikan kepercayaan dan dipakai Tuhan untuk membebaskan orang Israel dari perbudakan di Mesir. Musa sekalipun ia muda, tetap Tuhan tetap memakainya. Tuhan memberikan kuasa

kepadanya sehingga ia mampu menghadap Firaun dan membawa orang Israel keluar dari Mesir.

Musa memiliki karakter yang dapat diteladani sebagai seorang pemuda di mana Musa dikenal sebagai sosok yang sangat lemah lembut (Bil. 12:3), ia rendah hati (KeL 3:10-11). Disamping itu sekalipun ia dipakai Tuhan, Musa pun pernah ragu-ragu, ia juga memiliki sikap yang tidak percaya diri. Namun, ia mau berubah oleh karena memgingat janji Tuhan bagi orang percaya.[[7]](#footnote-8)

Dari penjelasan tersebut, melihat kisah Musa yang dipakai Tuhan, sebagai pemuda harus memiliki karakter tidak ragu-ragu dan harus senantiasa percaya diri, lemah lembut dan senantiasa rendah hati.

1. Tokoh Daud

Daud adalah anak bungsu dari Isai yang dipersiapkan untuk menjadi gembala, dan lewat pekeijaan inilah sikap keberanian Daud muncul. Lewat pekerjaan gembala ia belajar kelemahlembutan terhadap kawanan dombanya .[[8]](#footnote-9) Daud dijadikan patokan untuk menilai raja-raja lainya, karena Daud adalah orang yang berkenan dihadapan Tuhan 1 Samuel 13:Ib dikatakan bahwa Tuhan telah memilih seseorang yang berkenan dihatiNya dan Tuhan telah menunjukkan dia menjadi raja atas

umatNya.Daud adalah seorang muda yang dikhususkan Allah untuk menjadi raja Israel menggantikan Saul.[[9]](#footnote-10)

Melihat kisah Daud sebagai seorang pemuda yang dinobatkan menjadi seorang raja yang perlu di teladani dari Daud khususnya adalah Daud merupakan pemuda taat, menjunjung tinggisikap hormat yang rendah hati, lemah lembut Singkatnya bahwa Daud, mencapai kesuksesannya pada usia yang muda karena hidup kesehariannya diisi dengan hal-hal yang bermanfaat. Selain itu, dari kisah Daud orang Yahudi bangga dan terharu kepada Daud karena Daud merupakan sosok raja yng diinginkan oleh orang Yahudi bahkan dipuji sebagai raja yang ideal pada zamannya. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa seorang pemuda harus mampu memiliki sikap sebagaimana seperti dimikili oleh Daud yang senantiasa rendah hati dalam hidupnya.

1. Menurut Perjanjian Baru (PB) a) Tokoh Yesus Kristus

Yesus yang hidup sebagai orang yang sederhana ayahnya seorang tukang kayu dalam usia 0-12 tahun dia selalu dilindungi dan sangat dikasihi oleh Allah. Sampai umur 30 tahun dia muncul kembali menjadi seorang yang muda. Dalam perjanjian baru hampir tidak menceritakan

apa-apa tentang kehidupan Yesus sejak umur dua belas sampai tiga puluh tahun

Dalam perjalanan di dunia ini dia tidak terlepas dari tantangan dari luar baik dari pemerintah saat itu maupun dari bangsanya sendiri yang menolak. Dalam perjalanan di dunia ini dia tidak terlepas dari tantangan dari luar baik dari pemerintah saat itu maupun dari bangsanya sendiri yang menolak Dia. (Mat. 3:37;Mrk. 6:4; Luk, 4:24; Yoh, 4:44), bahkan pencobaan di padang gurun (Luk. 4:1-13). Tetapi dia selalu berdoa kepada Bapanya bahwa di dalam segala pergumulan-Nya Dia tidak mampu menanggungnya tanpa pertolongan Bapa-Nya. Sampai Dia dihukum mati di atas kayu salib sebagai pelepasan dosa kita manusia. Yesus tidak pernah luput dari doa berkomunikasi langsung dengan Bapa- Nya bahwa dia tidak mampu menanggung beban itu sendiri nampak dalam (Mrk. 14:36;Luk.22:42). Disini Yesus memperlihatkan sifat kemanusiaannya bahwa dia tidak mampu menghadapi semuanya itu tanpa bantuan dari Bapanya. Yesus memberikan keteladanan bagi para pemuda untuk terus menyatakan damai sejahtera d i mana pemuda itu berada. Kesulitan dan tantangan harus di hadapi serta terus meminta pertolongan Tuhan.

b) Tokoh Timotius

Timotius adalah seorang yang lahir dari pasangan Yunani dan Yahudi ( Kis 16:1-3). Menurut R. Budiman, Timotius sebagai pembantu

Paulus pada awal perjalanan Pekabaran Injil yang kedua setelah paulus mengalami kekecewaan karena perpecahan dengan Barabas dan Markus (Kis. 15:39). Tuhan mempertemukan Timotius dengan rasul itu di Listra (Kis. 16:15).18 Timotius didik oleh Paulus untuk memperkuat imannya ( 1 Kor. 4:15, 16:10 ), karena semakin luasnya tempat pemberian Firman oleh Paulus dan semakin banyanya orang percaya sehingga Timotius diangkat menjadi pendamping Paulus. Paulus mengambil Timotius karena dilihat bahwa dia adalah seorrang yang telah percaya kepada Tuhan. Akan tetapi dalam pelayanannya tidak terlepas dari tantangan dan pergumulan yang di hadapinya baik dari aliran- aliran lain, maupun nabi- nabi palsu yang ingin menjerumuskan umat Tuhan (Tim. 4:1-16). Jemaat-jemaat taat kepada Timotius sebagai utusan muda Paulus untuk menyebarluaskan Firman Tuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis simpulkan bahwa pemuda merupakan seorang pemuda yang harus bijaksana, terdidik, dan siap dipakai Tuhan menjdi alat Tuhan ditengah-tengah dunia ini, bahkan menjadi berkat bagi sesama.

18R.Budiman, TafsiranAlkilahSurat-surat J&2 Timotiusdan Titus,( Jakarta: BPK GunungMulia, 2021), hlm.ix.

1. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum Secara Umum

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani “currerre” artinya berlari cepat, [[10]](#footnote-11) sedangkan dalam bahasa Latin, “Curriculae'/curriculum”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari.[[11]](#footnote-12) Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2013, kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelaajam untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[[12]](#footnote-13) [[13]](#footnote-14) Nana Sudjana berpandangan kurikulum adalah niat yang didalamnya ada sebuah rencana dimana proses belajar- mengajar merupakan pelaksanaannya. Dalam proses itu ada beberapa individu yan terlibat, yakni pengajar, peserta didik, orang tua, lingkungan dan tempat bergaul; masyarakat. Pendidik atau pengajar memiliki sebuah tanggung jawab yang penting untuk membawa pesera didik pada suatu kematangan atau kedewasaan. Hal ini pun ditekankan oleh Sardinian bahwa pendidik bukan sebatas pengajar melainkan juga harus menjadi motivator bagi peserta didik dalam belajar. Selain itu, arti kurikulum menurut Oemar Hamalik, mengatakan bahwa:

“Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa, berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan

yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikuler disusun sedemikian rupa memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar. Kurikulum tidak terbatas pada jumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan”.[[14]](#footnote-15)

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sesuatu yang telah direncanakan dan disusun sebagaimana mestinya dan harus menjadi pegangan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Bahkan kurikulum akan selalu berubah sesuai dengan kebutuhan dalam artian mengikuti perkembangan zaman.

1. Pengertian Kurikulum Secara Khusus

Kurikulum menurut pandangan pendidikan agama Kristen dipahami sebagai bahan pengajaran yang lengkap bagi generasi gereja sesuai kebenaran firman Tuhan (Alkitab) agar anak-anak sebagai generasi gereja betul-betul menjadi anak-anak yang beriman dan berbuat sesuai kehendak Tuhan.[[15]](#footnote-16)

Menurut pemahaman Pazmino, pendidikan Kristen adalah satu usaha yang dilakukan secara berlanjutan dan terarah, sehingga membuat peserta didik hidup layaknya orang-orang yang melalaikan kehendak Tuhan sebagaimana yan telah dinyatakan odi dalam Alkitab, terutama dalam Yesus Kristus yang telah memberikan teladan bagi manusia.[[16]](#footnote-17) Hal serupa juga dipaparkan oleh Lois E.

Lebar, bahwa pengajaran Kristiani adalah pengajaran kebenaran yang diungkapkan oleh Yesus Kristus dan dicatat di dalam Alkitab sebagai dasar dalam mengajar."

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum dalam pendidikan agama Kristen adalah kurikulum yang diajarkan berdasarkan Firman Tuhan, sehingga anak dapat bertumbuh dan mengenal Kristus sebagai Jurus’lamat satu-satunya.

1. Kurikulum PPGT

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa, diantaranya adalah generasi muda Gereja yang akan meneruskan estafet dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Generasi muda ini jugalah yang akan meneruskan kelangsungan hidup dari perkembangan Gereja. Karena generasi muda dalam lingkup pelayanan PPGT.

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja merupakan tonggak penerus dalam kehidupan berbangsa, sebagai penerus kehidupan dan kelangsungan hidup Gereja dan jemaat, di mana Gereja dan jemaat sebagai teman sekerja Allah dalam mewujudkan perbuatan-perbuatanNya yang ajaib. PPGT merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat Indonesia yang menjadikan

->g

Pancasila sebagai dasar bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara" . Itu berarti [[17]](#footnote-18) [[18]](#footnote-19) [[19]](#footnote-20)

bahwa Persekutuan Pemuda Gereja Toraja memiliki peran didalam kehidupan berbangsa dan bergereja.

PPGT diberikan tanggung jawab untuk memberikan pencerahan, penyegaran dan motivasi, meningkatkan dan mengembangkan, serta pengabdian di dalam persekutuan, kesaksian dan pelayanan melalui kegiatan-kegiatan PPGT diberbagai lingkup pelayanan Gereja Toraja

Pemuda atau disebut sebagai PPGT telah dan sedang diperlengkapi oleh Allah sendiri untuk menjadi teman sekerja-Nya dari waktu ke waktu, nampak bahwa pemuda Gereja Toraja telah mengambil peran yang aktif dalam bergereja dan bermasyarakat. Bahkan pemuda terus menerus diperlengkap lewat berbagai macam cara seperti kurikulum PPGT. Kurikulum PPGT merupakan kurikulum yang dilaksanakan secara bertahap mulai tahap bersemi, tahap berakar, tahap bertumbuh, tahap berbuah, dan berbuah banyak.[[20]](#footnote-21)Dari kelima tahapan ini tidak dapat dipisahkan dan dilewati karena kurikulum PPGT adalah kurikulum berkelanjutan.

Berdasarkan pemahaman di atas, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum PPGT merupakan kurikulum bertahap atau berkelanjutan yang diberikan kepada pemuda atau anggota PPGT agar menjadi pemuda yang berkarakter Kristiani dan memahami dirinya sebagi generasi penerus bangsa dan Gereja.

1. Kurikulum Pembinaan Tahap Bersemi

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai proses cara:tindakan/perbuatan, usaha, dan kegiatan yang harus dilakukan secara efisien dan aktif demi memperoleh sebuah hasil yang baik.[[21]](#footnote-22) Dilihat dari maknanya, kata “pembinaan” juga diartikan sebagai mendidik, mengkader, mendewasakan, dan membimbing. Pembinaan pun merupakan bagian dari pendidikan sasaran akhir dari keseluruhan aktivitas itu ialah warga jemaat, baik individu maupun kelompok agar mengalami perubahan dan kerohanian. Agar tujuan pembinaan itu tercapai dengan baik, maka ada standar kompetensi yang ditelah ditentukan seperti dalam kurikulum pembinaan PPGT tahap bersemi. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut bertujuan sebagai jaminan dikuasaninya tingkat kompetensi kader sehingga mereka dapat melakukan tugasnya dengan baik, dapat dibina secara efektif dan efisien serta melayani sebagaimana mestinya. Dalam kurikulum pembinaan PPGT tahap bersemi sebagaimana yang telah jelaskan di atas, maka berikut kompetensi-kompetensi kurikulum tersebut, yakni:

1) Kompetensi Iman Kristen

Kompetensi iman Kristen merupakan kompetensi bertujuan agar setiap kader mampu memahami, menghayati dan memberlakukan ajaran

Yesus Kristus. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap kader PPGT harus mampu menguasai 3 hal penting, yakni:

1. Menguasa isi Alkitab

Dalam tahap bersemi hal ini sangat penting, dan setiap kader dituntut agar mereka mengetahui dengan baik betapa pentingnya menguasai isi Alkitab karena Alkitab merupakan penuntun hidup orang percaya.

1. Menguasa dogma dan etika gereja

Menguasai dogma dan etika gereja juga merupakan sebuah hal penting yang harus kader-kader PPGT perhatikan, karena ketika kader telah menguasai isi Alkitab, maka tentunya kader pun mampu mengetahui ajaran-ajaran dasar dan etika Gereja secara khusus Gereja Toraja.

1. Kontribusi/karya pelayanan[[22]](#footnote-23)

Kontribusi berarti sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk baik pemikiran maupun material. Dalam pelayanan kontribusi dipahami sebagai keterlibatan seseorang dalam pelayanan, seperti dalam kurikulum pembinaan tahap bersemi dan hal ini dituntut dari setiap kader agar mereka terlibat melayani dalam berbagai persekutuan yang mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang baik demi kehidupan mereka.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kader mengenal dirinya; siapa dirinya, siapa penciptanya, apa tujuan diciptakannya dan ap norma yang berlaku dalam hidupnya, sehingga memiliki kepribadian seperti Kristus. Agar tujuan tersebut tercapai, ada indikator-indikator yang harus menjadi standar keberhasilan dari setiap kompetensi dalam kurikulum pembinaan PPGT tahap bersemi. Berikut standar kompetensi kepribadian kurikulum pembinaan tahap bersemi:

1. Memiliki jati diri yang jelas (self value)

Memiliki jati diri yang jelas artinya setiap kader dapat menyebutkan jenis-jenis jati diri orang Kristen, yakni sederhana, rendah hati, bersyukur, penuh kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan (bnd.Galatia 5:22-23).

1. Memiliki integritas

Integritas berarti mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kejujuran. Hal ini juga dituntut dari setiap kader bahwa lewat kurikulum pembinaan PPGT, mereka dapat memiliki integritas yang tinggi.

1. Memiliki kedewasaan emosional

Kedewasaan emosional penting dimiliki oleh pemuda-pemudi Kristen karena hal ini akan menuntut seseoarang untuk mendengar dan menerima, sebelum merespons dan bereaksi. Secara manusiawi, orang-orang yang matang secara emosional akan mampu mengendalikan keinginan mereka dan tidak cepat mengalami ledakan emosi atau mudah marah dan ini yang diharapkan kepada kader- kader PPGT, mereka harus memiliki kedewasaan emosi yang matang.

1. Memiliki kepekaaan dan kepedulian terhadap perubahan sosial dan lingkungan[[23]](#footnote-24)

Dalam kompetensi iman Kristen, salah satu standar kompetensi tersebut ialah kader dituntut untuk memiliki kontribusi; keterlibatan dalam pelayanan. Dengan demikian, sama halnya dengan kompetensi kepribadian, kader dituntut agar mereka memiliki reaksi atau kepekaan dan kepedulian terhadap apa yang teijadi dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan kompetensi diatas, dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan kemampuan kerja setiap individu baik secara pengetahuan maupun secara keterampilan. Bahkan dapat dipahami bahwa kompetensi juga dapat diartikan sebagai karakter individu yang dapat diukur dan

ditentukan untuk menunjukkan perilaku dan tindakan seseorang. Itu berarti bahwa agar kader-kader PPGT menunjukkan perilaku dan tindakan yang benar, maka mereka harus terus diperlengkapi; dibina sebagai warga jemaat

Pembinaan warga jemaat (PWJ) adalah pembinaan yang berpusat pada kristus, pengajaran Alkitab dan merupakan Proses untuk menghubungkan kehidupan warga jemaat dengan firman Tuhan, selain membimbing dan mendewasakan dalam Kristus melalui kuasa Roh Kudus. Itu berarti bahwa pembinaan merupakan metode untuk memperlengkapi warga jemaat yang berfungsi sebagai anggota Tubuh Kristus ( Ef. 4:11-16). Dalam Jemaat lokal pembinaan jemaat berfungsi membangun Tubuh Kristus sehingga Gereja boleh melayani dengan benar.

Pembinaan warga jemaat harus dipahami bahwa bukanlah semata-mata menjadi tempat proses belajar-mengajar, melainkan suatu proses untuk mencapai perubahan hidup, yakni pengetahuan, sikap daan tindakan. Pembinaan warga jemaat bertujuan untuk menyatakan maksud Allah yang kekal, yaitu keselamatan dengan menuntun setiap murid untuk menerima dan mengakui Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat serta melatih setiap murid untuk memenuhi maksud Allah dalam hidupnya.

Sebagaimana pengertian pembinaan di atas, maka dapat dipahami bahwa pembinaan merupakan salah satu pendidikan agama Kristen yang bersifat mendidik anak-anak agar anak-anak mengalami pertumbuhan secara rohani. Bahkan Allah memberikan amanat kepada manusia agar senantiasa mengajar

anak-anak secara berulang-ulang (bnd. Ulangan 6:4-7).[[24]](#footnote-25) Dan salah satu cara yang digunakan dalam lingkup PPGT agar anak-anak bertumbuh dan berkarakter kristiani adalah anak-anak (pemuda) dibina lewat pembinaan kurikulum tahap bersemi.

Pembinaan tahap bersemi merupakan pembinaan tahap dasar atau awal dalam kurikulum pembinaan PPGT.Pembinaan ini dilakukan agar pemuda mengalami perubahan baik secara emosional maupun karakter mereka. Dalam pembinaan tahap bersemi dilaksanakan bukan sekedar lewat materi seperti iman Kristen, keperibadian, organisasi, profesionalisme, dan kemasyarakatan, tetapi dalam pelaksanaannya pemuda diajak untuk memberikan pendapat seputar materi yang diberikan, bahkan lewat ceramah bertukar pikiran, diskusi kelompok, pemberian tugas pun diterpakan dengan tujuan pemuda dapat memahami betul setiap kompetensi yang dipelajari bersama. Untuk mengetahui berhasil tidaknya pembinaan tersebut, maka ada indikator-indikator yang sudah ditentukan dalam kurikulum PPGT secara khusus dalam Tahap Bersemi. Indikator yang dimaksudkan seperti pada kompetensi Iman Kristen, indikator yang dipakai untuk mengetahui berhasil tidaknya peserta dalam pembinaan adalah mampu mengetahui isi Alkitab, mengetahui ajaran-ajaran dan etika Gereja Toraja, dan terlibat melayani. Indikator lain yang digunakan seperti pada kompetensi kepribadian yakni peserta memiliki jati diri yang jelas sebagai pemuda Kristen, pemuda memiliki integritas, memiliki kedewasaan emosional.

dan pemuda memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap perubahan sosial serta lingkungan. Inilah beberapa indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari pembinaan tahap bersemi pada PPGT.[[25]](#footnote-26)

Berdasarkan pemahaman tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum pembinaan tahap bersemi merupakan pembinaan paling mendasar yang harus dikuasai oleh anggota PPGTagar mampu mengembangkan diri dan bertumbuh sesuai dengan kehendak Tuhan bahkan menjadi kader siap utus yang senantiasa disukai Allah dan manusia.

1. Tujuan Kurikulum Pembinaan

Kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan individu agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara serta gereja yang beriman, kreatif, dan efektif serta berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat dan bergereja. Dilihat dari sudut pandang pembinaan warga gereja, tujuan pembinaan ialah untuk mempersiapkan semua anggota jemaat agar memiliki pemahaman dan kedewasaan penuh kepada Yesus Kristus.[[26]](#footnote-27) PPGT merupakan bagian dari anggota jemaat. PPGT adalah organisasi pemuda dibawah naungan Sinode Gereja Toraja yng memiliki visi bahwa disukai Allah dan manusia dengan misi yakni kader siap utus. PPGT menjadikan dirinya sebagai wadah pembinaan, pelayanan, dan persekutuan serta wadah pengembangan karakter pemuda Gereja Toraja. PPGT mmemiliki kurikulum sebagai landasan penyusunan program dan pengembangan.

Itu bearti bahwa salah satu tujuan kurikulum pembinaan adalah landasan penyusunan program dan pengembangan.[[27]](#footnote-28) [[28]](#footnote-29) Selain itu, tujuan lain dari kurikulum pembinaan khususnya dalam tahap bersemi yakni agar PPGT mengetahui pentingnya menguasai isi Alkitab, dan ajaran-ajaran dasar dan etika; mampu mengenali jati dirinya;mengembangkan bakat dan talenta yang dimiliki; mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat lokal dan menjaga nilai kehidupan dalam masyarakat lokal.

Berdasarkan tujuan kurikulum pembinaan di atas, disimpulkan bahwa kurikulum pembinaan bertujuan untuk memberikan membina, membimbing dan membentuk individu menjadi pribadi yang lebih baik yang mampu mengembangkan karakter, bakat serta mampu mereka sebagai pemuda dan berperan aktif dalam kehidupannya sebagai generasi-generasi yang dirindukan oleh bangsa dan Gereja.

1. Faktor-Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum

Faktor keberhasilan implementasi atau penerapan kurikulum merupakan unsur pendukung agar proses penerapan kurikulum dapat berhasil dengan baik. Sama halnya dengan kurikulum pembinaan, berhasil tidaknya pembinaan tergantung dari faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pembinaan tersebut. Dilihat dalam pelaksanaannya, kurikulum memerlukan dukungan dari standar nasional pendidikan, seperti pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, sarana

prasarana dan pengelolaan. Dari standar ini dapat dipahami bahwa keberhasilan pelaksanaan kurikulum disatuan pendidikan memerlukan faktor-faktor pendukung.

Menurut Rusman, Faktor-faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum, yakni:

1. Manajemen

Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu; merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan. Manajemen merupakan suatu tuntunan perubahan dalam perkembangan sesuatu.

1. Penggunaan media

Media merupakan wadah dari pesan yang oelh sumber pesan ataupun penyalurannya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut

1. Penggunaan strategi dan model-model pembelajaran

Model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar meliputi modek interaksi, pemprosesan informasi, pembejaran modifikasi tingkah laku.

1. Kualitas kinerja pengajar

Kualitas kinerja pengajar menjadi salah satu pendukung keberhasilan dalam setiap kurikulum. Ukuran kualitas kinerja tersebut dapat dilihat dari produktifitas pendidikan yang dicapai.

1. Monitoring pelaksanaan kurikulum

Faktor ini sangat penting karena kegiatan ini akan memantau pelaksanaan pengajaran yang dilakukan agar berjalan secara efeketif dan efisien.[[29]](#footnote-30)

Him. 14.

Selain apa yang telah dijelaskan oleh Rusman diatas, faktor lain yang menjadi pendukung implementasi kurikulum ialah harus ada motivasi dan minat dari peserta atau siswa, bahkan pengajar harus mampu menguasai materi ajaran serta menggunakan alat-alat peraga dalam mendukung bahan ajaran tersebut[[30]](#footnote-31) Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan sebuah kurikulum seperti kurikulum pembinaan tidak lepas dari faktor apa yang menjadi pendukung dalam setiap pelaksanaan kurikulum tersebut

1. Peran Politik Pemuda, Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini, (Jurnal DEBAT Edisi Pertama, Agustus 2009), him. 2. [↑](#footnote-ref-2)
2. ,0Undang-Undang No. 40 Tahun 2009, Pasal 1. [↑](#footnote-ref-3)
3. Dien Sumiyatingsih, Mengajyar Secara Profesional (Bangdung: Kalam Hidup, 2009), [↑](#footnote-ref-4)
4. hlm.151. [↑](#footnote-ref-5)
5. ,2Paulus Lilik Kristianto, Prinsip dan praktik pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: Andi, 2006), him. 129-130.

,3Yunisca Nurmalisa, Pendidikan Generasi Muda (Yogyakarta: Media Akademi, 2017). him. 4. [↑](#footnote-ref-6)
6. PPGT, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah TanggaPersekutuan Pemuda Gereja Toraja: Hasil Amandemen Kongres XIII (Seriti, 17 November 2013), him. 3. [↑](#footnote-ref-7)
7. ^Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, Jilid II, Him, 102 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ensiklopedia AlkitabMasa Kini, Jilid I, Him. 238 [↑](#footnote-ref-9)
9. ScIvcster M. Tacop, **6 KUNCI SUKSESMelayaniKaumMuda,** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup,2009), hlm.55. [↑](#footnote-ref-10)
10. Lembaga Administrasi Negara RI, Pengembangan Kurikulum (Jakarta, 2007), hlm.5 [↑](#footnote-ref-11)
11. Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011 ).hlm. 16 [↑](#footnote-ref-12)
12. Elisa, Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum (FKIP Universitas Quality), hlm.4. [↑](#footnote-ref-13)
13. ^Sardinian, Interaksi <fc Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), him.725. [↑](#footnote-ref-14)
14. ^Ocmar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2001) Him, 65 [↑](#footnote-ref-15)
15. Lois E. Lebar, “Curriculum," in An Introduction to Evangelical Christian Education, (Chicago: Moody, 1964),him 89. [↑](#footnote-ref-16)
16. Robert, W. Pazmino, Fondasi Pendidikan Kristen, (Bandung: BPK. Gunung Mulia, 2012)hlm, [↑](#footnote-ref-17)
17. Lois E. Lebar, “Curriculum, ” in An Introduction to Evangelical Christian Education, (Chicago: Moody, 1964), hlm.89. [↑](#footnote-ref-18)
18. Bcrkhof dan Van Til, Foundation of Christian Education, him. 124. [↑](#footnote-ref-19)
19. PPGT,Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah TanggaPersekutuan Pemuda Gereja Toraja: Hasil Amandemen Kongres XIII [↑](#footnote-ref-20)
20. Wawancara Mardiana Rol K. (Proponen Gereja Toraja), pada tanggal 08 April 2021, pukul 08.53 WITA. [↑](#footnote-ref-21)
21. 3QKamus Besar Bahasa Indonesia “ Pembinaan' [↑](#footnote-ref-22)
22. PPGT, Kurikulum PPGT, (Rantepao, 2013), him. K [↑](#footnote-ref-23)
23. PPGT, Kurikulum PPGT% him. 11-13. [↑](#footnote-ref-24)
24. Berkhof dan Van Til, Foundation of Christian Education, hlm.64. [↑](#footnote-ref-25)
25. Op cit Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah TanggaPersckutuan Pemuda Gereja Toraja: Hasil Amandemen Kongres XIII [↑](#footnote-ref-26)
26. Frans P an tan, Bahan Ajaran Pembinaan Warga Gereja, him. 10. [↑](#footnote-ref-27)
27. Ellyana Surya, dkk, Pelatihan Intentional Change Model untuk. Meningkatkan Leader Effectivenness Pengurus PPGT, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2020),him. 254. [↑](#footnote-ref-28)
28. PP PPGT, Modul Kurikulum Pembinaan, (Rantepao: 2016) [↑](#footnote-ref-29)
29. Yunandra, Faktor Keberhasilan Implementasi Kurikulum, (Ruang Guru, 2021) [↑](#footnote-ref-30)
30. Hadi Cahyono, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 7 No. 1, Januari 2019. [↑](#footnote-ref-31)